

# **STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA (PKBI) DALAM PENANGGULANGAN BAHAYA HIV AIDS DIKALANGAN REMAJA SAMARINDA**

**Hj. Marlana<sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*Artikel ini berisi tentang strategi komunikasi persuasif penanggulangan bahaya HIV AIDS di kalangan remaja kota samarinda. Metodologi penelitian yaitu Deskriptif Kualitatif dengan sumber data dari informant pihak PKBI sebagai konselor dan yang menjadi sasaran penelitian adalah anak usia remaja 12-21 tahun Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data menggunakan Studi Kepustakaan, Studi Dokumen, pengamatan atau observasi, dan wawancara. Kemudian teknik analisi data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif model interaktif. Aktivitas dalam analisis data ini adalah penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dalam analisis data ini didapatkan bahwa strategi komunikasi persuasif menimbulkan hasil positif dalam penanggulangan bahaya HIV AIDS dikalangan remaja. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan strategi komunikasi persuasif membantu upaya pihak PKBI dalam program Penanggulangan Bahaya HIV AIDS di Kalangan remaja yang bertujuan untuk mempengaruhi prilaku, sikap dan pola pikir remaja sebagai sasaran penelitian.*

**Kata Kunci :** *Strategi Komunikasi Persuasif, Penanggulangan Bahaya HIV AIDS Remaja*

## **Pendahuluan**

Sejak awal abad ke 21 peningkatan jumlah kasus HIV AIDS semakin mencemaskan. Pada akhir tahun 2003 jumlah kasus AIDS yang dilaporkan bertambah 355 kasus sehingga berjumlah 1371 kasus, sementara jumlah kasus HIV positif mejadi 2720 kasus. Pada akhir tahun 2003 25 provinsi telah melaporkan adanya kasus AIDS. Penularan di sub-populasi penasun meningkat menjadi 26,26% . Peningkatan jumlah kasus AIDS terus terjadi, pada akhir Desember 2004 berjumlah 2682 kasus, pada akhir Desember 2005 naik hampir dua kali lipat menjadi 5321 kasus dan pada

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: lena\_emmuzch@yahoo..com

akhir September 2006 sudah menjadi 6871 kasus dan dilaporkan oleh 32 dari 33 provinsi.

Distribusi umur penderita AIDS pada tahun 2007 memperlihatkan tingginya persentase jumlah usia muda dan jumlah usia anak. Penderita dari golongan umur 20-29 tahun mencapai 54,77%, dan bila digabung dengan golongan sampai 49 tahun, maka angka menjadi 89,37%. Sementara persentase anak 5 tahun kebawah mencapai 1,22%. Diperkirakan pada tahun 2006 sebanyak 4360 anak tertular HIV dan separuhnya telah meninggal. Generasi muda Indonesia dalam hal ini remaja Indonesia saat ini di ibaratkan hidup di era yang semua secara bebas, dapat di katakan bahwa generasi muda Indonesia saat ini hidup di era HIV-AIDS. Di Indonesia penyebaran penyakit HIV-Aids sangat pesat, banyak kalangan remaja yang terjangkau penyakit menular tersebut. Jumlah penderita HIV-AIDS saat ini semakin meningkat, hal ini sangat mengkhawatirkan.

Penanggulangan HIV-AIDS ini menjadi sesuatu hal yang sangat mendesak ditengah makin memuncaknya kasus penyakit HIV-AIDS belakangan ini. Penanggulangan penyakit HIV-AIDS ini harus di menggunakan strategi komunikasi yang tepat dengan sasaran, sehingga tingkat keberhasilan dari penanggulangan ini dapat membantu memperkecil angka penderita HIV-AIDS.

Salah satu cara PKBI dalam melakukan penanggulangan HIV/AIDS di Kota Samarinda yaitu dengan mengadakan penyuluhan kepada anak-anak remaja Kota Samarinda juga mengadakan konseling sukarela yang dilaksanakan di gedung PKBI Kota Samarinda. Konseling yang diadakan di kantor adalah untuk mengupayakan para remaja untuk lebih mengetahui tentang bagaimana penyebaran HIV/AIDS dan apa yang diakibatkan oleh HIV/AIDS tersebut.

Dengan komunikasi Persuasif yang baik, maka antara pihak PKBI selaku Komunikator dan anak remaja sebagai komunikan akan timbul rasa percaya sehingga, komunikan akan lebih mudah menerima materi yang di berikan oleh komunikator tentang bahaya HIV-AIDS yang sedang marak di kalangan remaja Samarinda sehingga tujuan komunikasi persuasif untuk merubah sikap untuk mengindar dari HIV-AIDS.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Persuasif penanggulangan Bahaya HIV-AIDS Di Kalangan Remaja Kota Samarinda Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) “ karena dengan menggunakan pendekatan yang baik dengan sasaran maka penanggulangan bahaya HIV-AIDS akan lebih mudah, hal ini membutuhkan adanya komunikasi persuasif sebagai penunjang dari pendekatan dengan sasaran penelitian.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka perumusan masalahnya adalah :

Bagaimanakah upaya strategi komunikasi Persuasif dalam penanggulangan bahaya HIV-AIDS di kalangan remaja Kota Samarinda oleh PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia )

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia ( PKBI ) dalam penanggulangan bahaya HIV-AIDS di kalangan kota Samarinda. Dan mengetahui bagaimana penggunaan strategi komunikasi Persuasif sebagai strategi komunikasi untuk melakukan pendekatan pada anak-anak usia remaja sebagai sasaran penelitian.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### ***Strategi Komunikasi***

Menurut Onong Uchjana Effendi menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

Sedangkan menurut Anwar Arifin menyatakan bahwa Sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat. (1984 :10)

Strategi komunikasi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Harold D. Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?*”

### ***Komunikasi Persuasif***

Istilah persuasi bersumber dari bahasa Latin, *persuasio*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional. Dengan cara rasional, komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek yang dipengaruhi berupa ide ataupun konsep. Persuasi yang dilakukan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.

DeVito menjelaskan dalam buku *Komunikasi Antarmanusia* bahwa terdapat tiga alat utama dalam melakukan komunikasi persuasif, yaitu: 1) Argumen dan Bukti, Argumen merupakan proses yang dijalani dalam membentuk kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Dalam melakukan penalaran memerlukan bukti-bukti pendukung yang kuat, baru, dan netral atau tidak memihak. 2) Daya Tarik Psikologis, Daya tarik psikologis dipusatkan pada motif kekuatan-kekuatan yang menyemangati seseorang untuk mengembangkan, mengubah, atau memperkuat sikap atau cara perilaku tertentu. Motif yang dapat menjadi sasaran daya tarik psikologis dapat berupa rasa takut, kekuasaan, kendali, pengaruh, pengakuan, hingga ekonomi (keuangan). 3) Daya Tarik Kredibilitas, Kredibilitas mengacu pada kualitas daya persuasi yang bergantung pada persepsi khalayak akan karakter pembicara. Baron dan Byrne menjelaskan dalam *Psikologi Sosial* bahwa komunikator yang kredibel – yang tahu akan apa yang mereka bicarakan atau ahli mengenai topik atau isu yang mereka sampaikan – lebih persuasif daripada komunikator yang bukan ahlinya.

### ***HIV AIDS***

AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh HIV yang merusak sebagian dari sistem kekebalan tubuh manusia. HIV singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* merupakan virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh pada manusia. Jika seseorang terkena virus semacam ini akan mudah terserang infeksi oportunistik atau mudah terkena tumor.

*Human* artinya adalah manusia, bukan binatang, tumbuhan atau serangga. *Immuno-* berarti mengacu pada sistem imun, organ/sel yang

melawan terhadap penyakit dan infeksi dalam tubuh kita. *Deficiency* berarti rusak atau kekurangan sesuatu, maka *immunodeficiency* berarti sistem imun mengalami kerusakan dan tidak dapat berfungsi dengan sesuai untuk melawan infeksi atau penyakit dengan baik. *Virus* adalah microba yang amat sangat kecil yang dapat menyebabkan penyakit. Virus tertentu seperti HIV, dapat memasuki sel dari tubuh dan mencegah sel tersebut melakukan apa saja yang seharusnya dilakukan.

### **Remaja**

Menurut Zakiah Darajat ( 1990: 23 ) remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan maupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Aristoteles seorang filsuf yang membedakan *matter* ( wujud lahiriah ) dan *form* ( isi kejiwaan ). Setiap *matter*, menurut aristoteles, selalu mengandung *form*, tidak peduli biji jagung atau manusia. Hanya Tuhan saja yang merupakan *form* dan *matter*.

Aristoteles beranggapan bahwa hubungan badan ( *matter* ) dan jiwa ( *form* ) sangat erat. Keduanya saling mempengaruhi dan berkembang bersama-sama. Atas dasar ini anggapan ini, Aristoteles membagu jiwa manusia, yang dikaitkan dengan perkembangan fisiknya, kedalam tiga tahap. Masing-masing tahap dalam kurun usia tujuh tahunan.

Tahap-tahapan perkembangan jiwa menurut Aristoteles adalah sebagai berikut :

1. 0 - 7 tahun : masa kanak-kanak ( *Infancy* )
2. 7 - 14 tahun : masa anak-anak ( *boybood* )
3. 14 - 21 tahun : masa dewasa muda ( *young manbood* )  
( Muss, 1968: 15 )

### **Teori Kognitif dan Teori S-O-R**

Teori yang melandasi penelitian ini adalah Teori kognitif yang dikemukakan oleh Greenwald (1968) dan Petty, Ostrom & Brack (1981) dalam Baron & Byme (1991) memusatkan perhatiannya pada analisis respons kognitif, yaitu:

“Suatu usaha untuk memahami apa yang difikirkan orang sewaktu mereka dihadapkan pada stimulus persuasive, dan bagaimana fikiran serta proses kognitif menentukan apakah mereka mengalami perubahan sikap & sejauhmana perubahan itu terjadi” (Azwar, 1997:18). Teori kognitif

meliputi kegiatan-kegiatan mental yang sadar seperti berfikir, mengetahui, memahami, dan dan kegiatan konsepsi mental seperti: sikap, kepercayaan, dan pengharapan, yang kemudian itu merupakan factor yang menentukan di dalam perilaku. Di dalam teori kognitif ini terdapat suatu interes yang kuat dalam jawaban (response) atas akibat dari perilaku yang tertutup. Sebab di dalam hal ini sulit mengamati secara langsung proses berfikir dan pemahaman , dan juga sulit menyentuh dan melihat sikap, nilai, dan kepercayaan. Teori ini berasumsi bahwa manusia merupakan pelaku rasional yang memperoleh informasi. Selanjutnya diasumsikan bahwa apabila manusia memperoleh informasi yang benar maka pengetahuan, sikap, keyakinan dan perilaku mereka akan berubah.

Teori S-O-R Teori ini berasumsi bahwa penyebab terjadinya prilaku bergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organism. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan prilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa prilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus (rangsang) semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semua ini bearti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organism. Dalam meyakinkan organism ini, factor reinforcement memegang peranan penting.

### ***Definisi Konsepsional***

Strategi komunikasi persuasif dalam penanggulangan bahaya HIV AIDS dikalangan remaja Kota Samarinda Oleh PKBI merupakan suatu proses pertukaran informasi pesan yang diterapkan dalam suatu interaksi langsung sehingga dapat mengubah sikap dan prilaku dari remaja untuk menjauhi pergaulan bebas dan bebas penularan HIV AIDS yang kian marak di kota Samarinda.

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif.

#### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Argumen dan bukti dalam proses penyampaian komunikasi persuasif.
2. Daya tarik psikologis komunikator dalam proses penyampaian komunikasi persuasif.

3. Daya tarik kredibilitas komunikator dalam proses penyampaian komunikasi persuasif.

### ***Sumber Data***

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, surat pribadi dan notulen. Bergerak misalnya bekerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lainnya.

Dalam mengambil tindakan informan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2009:53) *purposive sampling* maksudnya, informan adalah orang-orang yang diyakini mengetahui lebih banyak hal yang berkenaan dengan materi yang akan diteliti. Teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah :

1. Kepala Bidang Pelayanan & SDM PKBI
2. Kepala Bagian Administrasi Umum PKBI
3. Staf PKBI Kota Samarinda.

Data sekunder dapat diambil dari arsip-arsip atau dokumen di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia ( PKBI ) Kota Samarinda.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Guna memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik :

1. Studi Kepustakaan, yaitu dengan mempelajari teori-teori dari literatur atau buku-buku kepustakaan, catatan, bacaan lain agar dapat membantu dalam penemuan masalah pemecahan dan menguji kebenaran dari hasil pemikiran.
2. Studi dokumen, yaitu mencari data dalam dokumen atau sumber pustaka.
3. Pengamatan atau observasi, yaitu pengamatan terhadap gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia ( penglihatan dan pendengaran ) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Hasil penangkapan tersebut dicatat dan dianalisis oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian.

4. Wawancara, merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data ( pewawancara ) dengan sumber data ( responden ).

### ***Teknik Analisis Data***

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Seperti yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992: 15-20) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi, antara lain :

1. *Reduksi data* ( Penyederhanaan data )

*Reduksi data* dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian (*focus*), menterjemahkan dengan membuat catatan mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

*Display data* / Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini untuk memahami peristiwa yang terjadi dalam mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasar pemahaman.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

*Conclusion Drawing* / penarikan kesimpulan yaitu makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum empiris.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temua baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pihak PKBI dalam penanggulangan bahaya HIV AIDS dikalangan remaja kota Samarinda selalu menggunakan argument yang tepat dan pemaparan bukti yang jelas bagi penjabaran bahan-

bahan komunikasi persuasif bagi para remaja untuk dapat merubah pola pikir para remaja agar dapat senantiasa berwaspada dengan pergaulan bebas yang berakibat penularan HIV AIDS. Pengaruh pemaparan bukti dan argument yang tepat ini mendukung pesan yang disampaikan oleh para koselor (PKBI). Penyampaian kasus-kasus terkini mengenai pergaulan bebas yang berakibat penularan HIV AIDS dapat membantu konselor untuk membangkitkan rasa keingintahuan remaja terkait kasus-kasus pergaulan bebas yang terkini sehingga pesan yang didapatkan oleh para remaja semakin bertambah.

Pihak PKBI dalam penanggulangan bahaya HIV AIDS dikalangan remaja kota Samarinda selalu mengupayakan pendekatan terhadap anak-anak remaja sebagai sasaran mereka dalam memberikan materi berkaitan dengan bahaya HIV AIDS hal ini dilakukan dengan cara membangun kepercayaan akan program yang mereka lakukan untuk penanggulangan HIV AIDS dikalangan remaja melalui komunikasi persuasif ini menimbulkan efek dan feedback yang baik bagi pergaulan remaja itu sendiri.

Dengan kemas program yang masa kini ala anak remaja akan menimbulkan perhatian para remaja dengan adanya pembelajaran tentang pergaulan bebas sehingga mereka dapat merubah prilaku, sikap dan pola pikir mereka terhadap pola pergaulan yang mereka jalani sekarang. Dengan hal itu generasi muda akan terhindar oleh bahaya HIV AIDS yang sering ditularkan kepada anak usia remaja melalui pergaulan bebas.

Berkaitan dengan pertimbangan aspek psikologis ini, maka pendekatan harus menjadi salah satu faktor paling penting karena dengan pendekatan psikologis yang baik maka seminar/ceramah untuk member pesan persuasi kepada anak usia remaja menjadikan seminar/ceramah tidak kering dan tidak impersonal karena berpijak dengan teknik komunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan dari ceramah/seminar tersebut untuk merubah prilaku, sikap dan pola pikir remaja. Perubahan yang diinginkan bukan hanya sekedar perubahan yang bersifat sementara saja, melainkan perubahan yang mendasarkan kesadaran dan keyakinan. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi persuasive adalah proses komunikasi untuk mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang lain dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendak dari pembawa pesan.

Pihak PKBI dalam penanggulangan bahaya HIV AIDS dikalangan remaja kota Samarinda selalu mengupayakan pendekatan terhadap anak-anak remaja sebagai sasaran mereka dalam memberikan

materi berkaitan dengan bahaya HIV AIDS dengan menyiapkan konselor-konselor yang siap dan matang dalam memaparkan materi yang berkaitan dengan bahaya HIV AIDS dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk konselor yang berkaitan dengan materi tersebut. Karena dengan pelatihan-pelatihan dapat membantu para konselor untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi sebagai bekal dari konselor dalam menghadapi khalayak remaja yang tingkat keingintahuan mereka sangat tinggi dengan begitu daya tarik kredibilitas yang di miliki oleh konselor akan menjadi lebih baik lagi, karena jika konselor memiliki kredibilitas yang tinggi maka rasa kepercayaan antara komunikan dan komunikator akan lebih mudah terbangun.

Selain diberikan pelatihan untuk menambah kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh konselor PKBI juga memberikan pelatihan kepribadian kepada konselor seperti mengikuti workshop public speaking dan strategi komunikasi agar konselor sebagai pembawa berita dapat mengetahui lebih jauh tentang bagaimana untuk menyampaikan pesan dengan khalayak yang merupakan usia remaja. Sehingga pesan yang diberikan oleh konselor dapat diterima dengan baik dan mendapatkan respond yang baik pula. Selain itu penggunaan strategi komunikasi yang tepat juga menjadi salah satu faktor penting dalam seminar/ ceramah dengan khalayak remaja.

Dengan memiliki daya tarik kredibilitas yang tinggi komunikasi persuasive yang disampaikan kepada khalayak remaja untuk merubah prilaku, sikap dan pola pikir tentang pergaulan bebas yang menularkan bahaya HIV AIDS ini dapat diterima dan mendapatkan respon yang baik bagi remaja itu sendiri karena sudah terbangunnya rasa percaya atas ilmu pengetahuan dan kepribadian yang dimiliki oleh konselor PKBI.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat di kemukakankesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Konselor pihak PKBI dalam memaparkan argument dan bukti tentang pergaulan bebas di kalangan remaja yang berakibat dengan penularan HIV AIDS sudah berjalan dengan baik. Yaitu hal ini tercermin dalam setiap ceramah/seminar dengan anak remaja di Samarinda, konselor dari PKBI telah memberikan argument dan fakta dari berbagai sumber dalam memperkuat pesan sampai ke anak-anak usia remaja.

2. Daya tarik psikologis antara pihak PKBI terus dilakukan hingga sekarang terbukti bahwa hingga saat ini Pihak PKBI selalu melibatkan anak-anak remaja dalam program kontiyu yang berhubungan dengan Penanggulangan bahaya HIV AIDS dikalangan remaja dan mengemas program kontiyu tersebut secara remaja untuk membangun kedekatan dan kepercayaan. Sehingga pesan persuasif dapat diterima remaja dengan baik.
3. Daya tarik kredibilitas dari konselor PKBI sudah cukup baik, hal ini karena dengan adanya pihak PKBI mengikuti pelatihan-pelatihan yang berguna untuk menambah pengetahuan konselor dan relawan dalam menghadapi khalayak dan juga mendapatkan pelatihan tentang kepribadian agar konselor PKBI dapat menciptakan rasa nyaman terhadap khalayak di semua program remaja. Sehingga pesan persuasi melalui pola komunikasi persuasif dapat mendapatkan feedback baik sesuai dengan tujuan awal.

### **Saran**

Setelah peneliti melakukan, mencermati, dan menarik kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Diharapkan PKBI membuat konseling rutin mengenai dampak pergaulan bebas dan pemantauan rutin terhadap anak-anak yang terjerumus oleh pergaulan bebas guna melakukan pendekatan secara psikologis agar dapat merubah prilaku, sikap dan pola pikir untuk menuju pergaulan yang bersih.
2. Diharapkannya pihak PKBI terus mengupayakan adanya Pembelajaran Seks masuk kedalam kurikulum sekolah agar kasus pergaulan bebas khususnya seks bebas yang berdampak penularan HIV AIDS dapat di minimalisir.
3. Diharapkan konselor PKBI dapat terus mendapatkan pelatihan secara rutin sebagai salah satu ajang bagi konselor dalam meningkatkan pengetahuan mengenai materi penanggulangan bahaya HIV AIDS agar kredibilitas yang lebih baik lagi dalam menyampaikan pesan.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- As, Enjang. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa
- Ali Muhammad, Muhammad Asrori, 2005, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Asmawati Desa (2002). *Psikologi Untuk Golongan Profesional*. Universiti Kebangsaan Malaysia: McGraw-Hill (Malaysia) Sdn. Bhd
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Effendy Onong Uchjana, 2008, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Effendy Onong Uchjana, 2011, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Devito, Joseph A. 2010, *Komunikasi Antarmanusia*, Tangerang Selatan: Karisma Publishing Grups
- Fajar Marhaeni, 2008, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, Graha Ilmu.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hutapea Ronald, 1995, *Aids & PMS dan Pemerksaan*, Rineka Cipta
- Jhonson Aervin "Magic", 1995, *Cara-Cara Menghindari AIDS*, ARCAN, Jakarta
- Kriyantun Racmad, 2006 *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Grups .
- Miles, Mathew. B. dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ritonga M. Jamiluddin, 2005, *Tipologi Pesan Persuasif*, PT. Indeks, Jakarta.
- Sandra Oliver, *Strategi Publik Relations*, Esensi Erlangga Grup.
- Sarwono Sarlito W, 2005, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Suprpto Tommy, 2011, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, CAPS, Yogyakarta
- Suyanto, Bagong dan Sutinah, 2005. *Metode Penelitian Sosial*, Kencana, Jakarta.
- Sunaryo wowo Kuswana, 2012, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir*, PT.Remaja Rosdakarya.Bandung.
- Soekanto Soerjono, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Weber Annabel Ferriman Jonathan, 1996, *AIDS & Anda*, ARCAN, Jakarta.
- Zulkifli L, 2012, *Psikologi Perkembangan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

### **Sumber Lain**

Sumber : <http://spiritia.or.id/Stats/StatCurr.pdf> ( Tanggal : 09 Februari 2013)

Sumber : <http://yusrizalfirzal.wordpress.com> ( Tanggal 11 April 2013 )